

Nomor Urut: 212 A/UNT.F3.6.TL/DL/V/2025
Nomor Urut: 213 A/UNT.F3.6.TL/DL/V/2025
Nomor Urut: 214 A/UNT.F3.6.TL/DL/V/2025

Laporan Tugas Akhir

**PERENCANAAN BANK SAMPAH BERDASARKAN ASPEK
PENGELOLAAN SAMPAH**

**Studi Kasus: Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Gunungpati,
dan Kecamatan Pedurungan**



Disusun Oleh:

Damar Casta Wijaya	21080121140133
Saffana Fauziyatussoliha	21080121130076
Yunita Aininisa	21080121140149

**DEPARTEMEN TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

NAMA : Damar Casta Wijaya
 NIM : 21080121140133
 Jurusan/Departemen : Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Undip
 Judul Skripsi : Perencanaan Bank Sampah Berdasarkan Aspek Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Pedurungan)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

Pembimbing I:

Dr. Ir. Budi Prasetyo Samadikun, S.T., M.Si., IPU., ASEAN Eng.
 197805142005011001

.....

Pembimbing II:

Dr.Ling., Ir. Sri Sumiyati, S.T., M.Si., IPU., ASEAN Eng.
 197103301998022001

.....

Ketua Penguji:

Dr. Ir. Arya Rezagama, S.T., M.T., IPP
 198802252012121003

.....

Anggota Penguji:

Dr. Ir. Ika Bagus Priyambada, S.T., M.Eng.
 197103011998031001

.....

Semarang, 19 November 2025
 Program Studi Teknik Lingkungan
 Fakultas Teknik Undip
 Ketua



Prof. Dr. Ir. Badrus Saman, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng.
 NIP. 197208302000031001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
 NAMA : Saffana Fauziyatussolihah
 NIM : 21080121130076
 Jurusan/Departemen : Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Undip
 Judul Skripsi : Perencanaan Bank Sampah Berdasarkan Aspek Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Pedurungan)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

Pembimbing I:
 Dr.Ling., Ir. Sri Sumiyati, S.T., M.Si., IPU., ASEAN Eng.
 197103301998022001

.....

Pembimbing II:
 Dr. Ir. Budi Prasetyo Samadikun, S.T., M.Si., IPU., ASEAN Eng.
 197805142005011001

.....

Ketua Penguji:
 Dr. Ir. Ika Bagus Priyambada, S.T., M.Eng.
 197103011998031001

.....

Anggota Penguji:
 Dr. Ir. Arya Rezagama, S.T., M.T., IPP
 198802252012121003

.....

Semarang, 19 November 2025
 Program Studi Teknik Lingkungan
 Fakultas Teknik Undip
 Ketua



Prof. Dr. Ir. Badrus Zaman, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng.
 NIP. 197208302006031001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

NAMA	: Yunita Aininisa
NIM	: 21080121140149
Jurusan/Departemen	: Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Undip
Judul Skripsi	: Perencanaan Bank Sampah Berdasarkan Aspek Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Pedurungan)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

Pembimbing I:

Dr. Ir. Budi Prasetyo Samadikun, S.T., M.Si., IPU., ASEAN Eng.
197805142005011001

Pembimbing II:

Dr.Ling., Ir. Sri Sumiyati, S.T., M.Si., IPU., ASEAN Eng.
197103301998022001

Ketua Penguji:

Dr. Ir. Arya Rezagama, S.T., M.T., IPP
198802252012121003

Anggota Penguji:

Dr. Ir. Ika Bagus Priyambada, S.T., M.Eng.
197103011998031001

Semarang, 19 November 2025
Program Studi Teknik Lingkungan
Fakultas Teknik Undip
Ketua

Prof. Dr. Ir. Baidrus Zaman, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng.
NIP. 197208302000031001

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di Kota Semarang berdampak pada meningkatnya jumlah timbulan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan pengelolaan bank sampah secara optimal berdasarkan aspek teknik operasional dan aspek kelembagaan. Lokasi studi dilakukan di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Pedurungan. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara, kuesioner, serta analisis terhadap sarana, prasarana dan kelembagaan bank sampah. Diperlukan perencanaan fasilitas yang layak dan struktur kelembagaan yang jelas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Perencanaan sistem operasional dan kelembagaan dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang optimal di Kota Semarang. Didapatkan 23 bank sampah aktif di Kecamatan Gayamsari, 120 bank sampah di Kecamatan Gunungpati, dan 67 bank sampah di Kecamatan Pedurungan. Total pemenuhan fasilitas bank sampah di Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Pedurungan yang mempunyai kategori sangat baik adalah 2 buah, baik 7 buah, cukup 4 buah, kurang 10 buah, dan sangat kurang 50 buah. Berdasarkan hasil tersebut, direncanakan sistem operasional dengan yang terdiri dari SOP dan alur kegiatan bank sampah beserta desain perencanaan bank sampah yang terbagi menjadi bank sampag tipe 1, bank sampah tipe 2, dan bank sampah tipe khusus.

Kata kunci: bank sampah, pengelolaan sampah, aspek pengelolaan sampah.

ABSTRACT

The rapid population growth in Semarang City has led to increased waste generation. This study aims to plan an optimal waste bank management based on operational techniques and institutional aspects. The study was conducted in three sub-districts, namely Gayamsari, Gunungpati, and Pedurungan. The methods used include field observations, interviews, questionnaires, and analysis of waste bank facilities, infrastructure, and institutions. Proper facility planning and a clear institutional structure are needed to increase community participation. Operational and institutional system planning was designed to improve the effectiveness and sustainability of optimal community-based waste management in Semarang City. There are 23 active waste banks in Gayamsari sub-district, 120 waste banks in Gunungpati sub-district, and 67 waste banks in Pedurungan sub-district. The total fulfillment of waste bank facilities in Gayamsari sub-district, Gunungpati sub-district, and Pedurungan sub-district that are categorized as excellent is 2, good is 7, sufficient is 4, deficient is 10, and very deficient is 50. Based on these results, an operational system consisting of SOPs and the flow of waste bank activities is planned along with a waste bank planning design, which is divided into type 1 waste bank, type 2 waste bank, and special type waste bank.

Keywords: waste bank, waste management, waste management aspects.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah menjadi salah satu masalah serius yang perlu diperhatikan di wilayah perkotaan. Kurang baiknya pengelolaan sampah di sebuah wilayah, akan menyebabkan macam-macam permasalahan lingkungan di daerah tersebut. Kondisi permasalahan lingkungan ini berdampak negatif terhadap kesehatan, menurunnya nilai estetika, kerugian ekonomi, dan terganggunya sistem alami (Widayati, 2015)

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pada Bab I Pasal 1 ayat 5 bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah dapat berupa pembatasan timbulan sampah, daur-ulangan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah, dimana proses pemilahan merupakan kegiatan penunjang pokok dari proses daur-ulangan. Sedangkan kegiatan penanganan antara lain berupa pemilahan yang sesuai dengan jenis dan sifatnya, pengumpulan, dan pengangkutan dari sumber ke tempat pemrosesan.

Dalam rangka mencapai keberhasilan pengelolaan sampah, dibutuhkan lima aspek pengelolaan sampah yang harus dipenuhi, yaitu Aspek Teknik Operasional, Aspek Kelembagaan, Aspek Pembiayaan, Aspek Peraturan, dan Aspek Peran Serta Masyarakat. Aspek-aspek manajemen persampahan apabila diterapkan dengan optimal di bank sampah akan turut membantu pengelolaan sampah (Rochmayani dan Rahayuningsih, 2018). Menurut Wahyudin dkk (2017), pada dasarnya sistem pengelolaan sampah perkotaan dilihat sebagai komponen-komponen sub sistem yang saling mendukung, saling berinteraksi, dan saling berhubungan satu sama lain. Kelima aspek tersebut merupakan prasyarat awal agar manajemen persampahan dapat terlaksana dengan baik. Satu aspek dengan aspek lainnya terkait erat dan saling mendukung. Kelembagaan berfungsi sebagai penggerak dan pelaksana, sehingga seluruh sistem bisa beroperasi dengan baik. Pembiayaan yang meliputi anggaran dan sumber dana, utamanya dapat menyokong kebutuhan operasional. Sementara itu, masyarakat selaku penghasil sampah, berperan dalam mengurangi

timbulan sampah maupun dalam penyediaan dana. Dan yang tak kalah pentingnya adalah dukungan regulasi yang menjadi payung hukum agar sistem dapat mencapai sasarannya secara efektif.

Dalam hal pengelolaan sampah, jumlah timbulan sampah menjadi faktor mengetahui baik buruknya sistem pengelolaan sampah di suatu daerah. Kota Semarang merupakan ibukota dari Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah timbulan sampah yang meningkat di setiap tahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Semarang, jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2023 mencapai 1.694.740 jiwa/tahun dan bertambah hingga 1.708.833 jiwa/tahun pada tahun 2024. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), timbulan sampah pada Kota Semarang berjumlah 431.534,65 ton/tahun di tahun 2023. Jumlah tersebut mengalami kenaikan hingga 434.243,97 ton/tahun di tahun 2024. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa kenaikan pertumbuhan penduduk berbanding lurus dengan pertumbuhan timbulan sampah.

Pertumbuhan penduduk yang meningkat di setiap tahunnya dialami juga oleh beberapa kecamatan di Kota Semarang, diantaranya Kecamatan Gunungpati dan Kecamatan Pedurungan. Kedua kecamatan ini mengalami kenaikan jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang berpengaruh pada volume timbulan sampah yang semakin tinggi juga setiap tahunnya. Data jumlah penduduk didapatkan melalui publikasi tahunan Badan Pusat Statistik Kota Semarang yaitu dokumen Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2023 dan 2024 yang merupakan publikasi tahunan berisi data dan informasi mengenai daerah Kota Semarang dari berbagai aspek atau sektor. Jumlah penduduk di Kecamatan Gunungpati pada tahun 2023 adalah 100.750 jiwa dan mengalami kenaikan di tahun 2024 menjadi 101.577 jiwa. Sama halnya di Kecamatan Pedurungan, jumlah penduduk Kecamatan Pedurungan pada tahun 2023 adalah 196.530 jiwa dengan kenaikan pada tahun 2024 sebesar 197.468 jiwa. Dengan data yang ada, timbulan sampah di kedua kecamatan ini mengalami kenaikan pula dari tahun 2023 ke tahun 2024.

Berdasarkan sumber data yang sama dengan Kecamatan Gunungpati dan Kecamatan Pedurungan, yaitu dokumen Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2023 dan Tahun 2024, Kecamatan Gayamsari mengalami keganjilan dimana jumlah

penduduknya berkurang dari Tahun 2023 sebanyak 70.410 jiwa/tahun menjadi 70.388 jiwa/tahun di Tahun 2024. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pandemi Covid-19, migrasi penduduk, dan kesalahan administratif oleh beberapa lembaga dalam mencatat data kependudukan. Namun, menurut pengamatan peneliti, keberadaan sampah di Kecamatan Gayamsari pun masih banyak berserakan yang akhirnya mengganggu estetika dan berpotensi menjadi sumber penyakit jika tidak ditangani.

Kota Semarang merupakan salah satu daerah yang melakukan pengelolaan sampah dengan metode pembuangan sampah terbuka atau *open dumping*, tepatnya di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Jatibarang. Walaupun *open dumping* termasuk solusi mudah dan murah untuk mengatasi timbulan sampah, *open dumping* membawa dampak lingkungan yang serius khususnya pada kualitas udara karena proses dekomposisi sampah organik menghasilkan gas berbahaya seperti gas metana (CH_4), karbon dioksida (CO_2), dan senyawa organik volatil lain yang berkontribusi pada pencemaran udara dan pemanasan global (Gupta dkk., 2015). Hingga saat ini, TPA Jatibarang sudah sangat penuh dan tidak memiliki rencana relokasi. Menanggapi hal ini, Pemerintah Kota Semarang menerapkan strategi untuk mengurangi volume sampah yang diarahkan ke TPA Jatibarang, Salah satu strategi utamanya adalah mengolah sampah dari sumber dengan mendirikan Bank Sampah.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 14 Tahun 2021 mengenai Pengelolaan Sampah di Bank Sampah, Bank Sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Bank Sampah adalah program berbasis masyarakat yang dirancang dalam membantu pemerintah mengubah perilaku masyarakat untuk memilah sampah mereka sendiri (Dhokikhah dkk, 2015). Bank sampah melakukan kegiatan seperti bank pada umumnya, ketika nasabah menabung sampah, deposit tabungannya bertambah dalam bentuk uang (Syafudin dkk, 2019). Dengan adanya bank sampah, merupakan momentum awal

dalam membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah.

Keberadaan bank sampah yang menjadi pengelola sampah di tingkat rumah tangga ini mendulang keuntungan pada tahun 2023. Menurut Laporan Kinerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Tahun 2023, keuntungan yang diperoleh mencapai 12,93 miliar. Jumlah ini meningkat hampir 2,5 kali lipat dari tahun 2022. Persebaran bank sampah di Kota Semarang terhitung cukup besar jika dibandingkan dengan beberapa kota lainnya khususnya di provinsi Jawa Tengah. Menurut data Surat Keputusan Nomor B/2545/600.4/XI/2024 tentang Penetapan Bank Sampah Kota Semarang oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, jumlah bank sampah yang tersebar di Kota Semarang adalah 664 buah. Akan tetapi, persebaran dari bank sampah di Kota Semarang tidak merata. Sebagai contoh, jumlah bank sampah di Kecamatan Gunungpati sebanyak 120 bank sampah, Kecamatan Pedurungan sebanyak 64 bank sampah, dan Kecamatan Gayamsari sebanyak 23 bank sampah. Masing-masing bank sampah di ketiga kecamatan tersebut mempunyai kondisi eksisting yang berbeda-beda. Pendirian Bank Sampah mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021. Adapun beberapa bank sampah yang diamati peneliti adalah Bank Sampah Bina Lestari di Kecamatan Gayamsari, Bank Sampah Semangat Sejahtera di Kecamatan Gunungpati, dan Bank Sampah Aisah di Kecamatan Pedurungan

Salah satu fasilitas yang harus dimiliki oleh bank sampah adalah gedung untuk memudahkan operasional bank sampah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Bank Sampah Aisah yang berlokasi di Kecamatan Pedurungan, kegiatan bank sampah masih dilaksanakan secara berpindah-pindah antara lain di lapangan terbuka dan di jalan-jalan lingkungan tempat tinggal. Bangunan Bank Sampah Aisah juga masih menumpang di ruko milik Ketua Bank Sampah. Akibatnya, bank sampah tidak memiliki tempat untuk menyimpan produk sampah dan tata letak ruangan tidak teratur. Sudah seleyaknya jika bank sampah diberikan ruang tersendiri yang dapat digunakan sebagai ruang pengumpulan, pemilahan, dan tempat bersosialisasi. Selain itu, kurangnya variasi kegiatan bank sampah sehingga

kegiatannya masih bersandar ke pembuatan *ecobrick* yang kemudian dijual ke pengepul. Hal ini dikarenakan kurangnya ide untuk menambahkan aktivitas pengolahan sampah lain oleh Manajer/Divisi Produksi Bank Sampah Aisah.

Di sisi lain, Bank Sampah Lestari di Kecamatan Gayamsari sudah memiliki bangunan tersendiri untuk melakukan pengumpulan, pemilahan, dan pengomposan. Akan tetapi, kondisi tempat pengumpulan sampah yang ditempatkan di area terbuka tanpa atap memungkinkan sampah terkena air hujan. Hal ini tentu tidak sesuai persyaratan fasilitas Bank Sampah menurut Peraturan yang ada. Bank Sampah Semangat Sejahtera terletak di Kelurahan Mangunsari, Kecamatan Gunungpati sudah memiliki fasilitas yang cukup baik dengan adanya satu bangunan kontainer dan area pemilahan sampah untuk kegiatan operasional bank sampah. Namun demikian, kondisi penataan sampah dan kebersihan area bank sampah masih perlu ditingkatkan agar lebih terorganisir dan mendukung kegiatan bank sampah yang ideal.

Berdasarkan wawancara oleh Ketua Bank Sampah Aisah, dinyatakan bahwa Bank Sampah Aisah memiliki kurang lebih 50 nasabah setiap bulannya yang menabung dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Bank Sampah Aisah. Nasabah menjadi salah satu poin penting dalam keberjalanan bank sampah. Oleh karena itu, penting bagi setiap bank sampah untuk memiliki sarana atau kegiatan unik yang dapat menarik dan mempertahankan nasabah untuk tetap menabung di bank sampah. Salah satu program yang dapat dimunculkan ialah mobil bank sampah keliling (Suparni, 2021). Sarana ini akan memudahkan masyarakat untuk menyetorkan sampahnya tanpa perlu membuat panggilan terlebih dahulu kepada pihak bank sampah. Mobil akan didesain dengan sekat-sekat yang akan memisahkan sampah-sampah anorganik menjadi sampah kertas, sampah botol (kaca), dan sampah plastik. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan di mobil bank sampah keliling.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, diperlukan perencanaan untuk meningkatkan kinerja bank sampah menjadi optimal. Perencanaan mencakup peningkatan manajemen pemilahan, pencatatan, penyimpanan, dan infrastruktur yang tidak hanya bertahan, tetapi juga berkelanjutan. Peningkatan kinerja dari sisi

kelembagaan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperluas partisipasi anggota.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Volume sampah meningkat setiap tahunnya di Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Pedurungan.
2. Kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan khususnya dalam mengelola sampah masih perlu ditingkatkan.
3. Rendahnya peran dan kontribusi dari pengurus bank sampah sehingga tidak ada variasi kegiatan dalam bank sampah.
4. Kondisi sarana dan prasarana bank sampah belum terpenuhi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1.3 Pembatasan Masalah

Perencanaan bank sampah dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah harus dipertimbangkan dan diperhatikan agar bank sampah yang sudah ada dapat beroperasi secara efektif. Oleh karena itu, tujuan dari pembatasan masalah ini mengarahkan perencanaan agar berfokus pada tujuan tertentu. Pembatasan masalah dalam perencanaan ini meliputi:

1. Wilayah perencanaan yang dipilih adalah Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Pedurungan.
2. Pengelolaan sampah anorganik ditangani secara efektif melalui penerapan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang difasilitasi oleh bank sampah.
3. Perencanaan bank sampah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021, yang memberikan kerangka kerja untuk pengelolaan sampah dalam bank sampah.
4. Analisis kondisi aspek teknik operasional, aspek kelembagaan, aspek pembiayaan, peraturan, dan peran serta masyarakat bank sampah di Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Pedurungan.
5. Perencanaan bank sampah meliputi aspek teknik operasional dan aspek kelembagaan.

1.4 Perumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat

1.4.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam perencanaan ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting bank sampah di Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Pedurungan.
2. Bagaimana sistem operasional dan kelembagaan bank sampah di Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Pedurungan.
3. Bagaimana desain bank sampah dengan sistem operasional dan kelembagaan yang efektif.

1.4.2 Perumusan Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam perencanaan ini, yaitu:

1. Menganalisis kondisi eksisting bank sampah di Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Pedurungan.
2. Mengevaluasi sistem operasional dan kelembagaan bank sampah di Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Pedurungan.
3. Merencanakan desain sistem operasional dan kelembagaan bank sampah yang efektif untuk memaksimalkan peran bank sampah.

1.4.3 Perumusan Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dan diharapkan dari perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa-mahasiswi dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu seputar bank sampah pada aspek teknik operasional dan aspek kelembagaan di dunia kerja dan perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat

Perencanaan yang dilakukan dapat membantu masyarakat dalam memahami pentingnya peran bank sampah di lingkungan dan menghidupkan

kembali kegiatan bank sampah yang ada di Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Gunungpati, dan Kecamatan Pedurungan.

3. Bagi Pemerintah

Perencanaan yang dilakukan dapat dijadikan acuan dan saran bagi Pemerintah Kota Semarang dalam memaksimalkan peran dan kegiatan bank sampah sehingga tidak akan ada lagi bank sampah yang terbengkalai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2024). *Kota Semarang Dalam Angka 2024*. Semarang: Badan Pusat Statistik Kota Semarang.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2025). *Kota Semarang Dalam Angka 2025*. Semarang: Badan Pusat Statistik Kota Semarang.
- Badan Standarisasi Nasional. (2008). *SNI 3242-2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pemukiman*. Bandung: Badan Standarisasi Nasional
- Dhokikah, Y., Trihadiningrum, Y., & Sunaryo, S. (2015). Community Participation in Household Solid Waste Reduction in Surabaya, Indonesia. *Resour. Conserv. Recycl.*, 153-162.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. (2024). *Surat Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang Nomor B/2545/600.4/XI/2024 tentang Penetapan Bank Sampah Kota Semarang*.
- Erris dan Krisdiyanta. (2022). *Waste Bank Management and Community Perceptions about Barokah Bersama Waste Bank at Jambi in 2021. International Journal of Multidisciplinary Research and Literature, Vol. 1, No. 2, pp. 204-210.*
- Fitrianto, A.R., dan Nawangsari, A. T. (2024). *Revitalizing the On-Campus Waste Bank: Promoting Community Environmental Awareness and Improving Waste Management. ASEAN Journal of Community Engagement, Vol. 8, Article 5.*
- Gunawan, M.A. (2023). *Kajian Dampak Partisipasi Masyarakat Bank Sampah Mulyo Sedoyo Gereja Isa Almasih Jemaat Pringgading di Kelurahan Brumbungan Kota Semarang Terhadap Eksisting Bank Sampah di Kota Semarang. Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, dan Entrepreneurship. Vol. 02, No. 02.*
- Gupta, N., Yadav, K.K., & Kumar, V. (2015). *A review on current status of municipal solid waste management in India. Journal of Environmental Sciences, 37, 206-217.*
- KBBI. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Kemendikbud RI.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Laporan Kinerja 2023. Produktivitas Tapak Hutan dan Lingkungan Hidup untuk Transformasi Ekonomi Indonesia*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Diperoleh 24 April 2025 dari <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 26/PRT/M/2008 Tahun 2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*. Jakarta: Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 tahun 2021 tentang*

- pengelolaan sampah pada bank sampah. Jakarta : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2013). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, Vol. 10, No. 1, pp 13-20.
- Moleong, L.J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rosdakarya.
- Munidatiun. (2015). Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gava Media
- Nugraha, D.H. (2024). Evaluasi Kesesuaian Fasilitas Bank Sampah Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2021 di Kabupaten Karawang. Jakarta: Universitas Bakrie.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Posmaningsih, D.A.A., Aryasih, I.G.A.M., dan Jana, I.W. (2024). Pengelolaan Bank Sampah, Identifikasi Permasalahan dan Rumusan Strategi Bank Sampah Desa Marga Tabanan. Media Publikasi Cendikia Indonesia: Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia, Vol. 3 No. 2, pp 199-206.
- Prasetyo, V.M., Ristiawati, T., dan Philiyanti, F. (2021). Manfaat *Eco Enzyme* Pada Lingkungan Hidup Serta *Workshop* Pembuatan *Eco Enzyme*. Darmacitya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1, No. 1, pp 21-29.
- Rochmayani, K., & Rahayuningsih, H. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kota Pangkalpinang Metode Analytical Hierarchy Proses (AHP). Bangka Belitung: Institut Sains dan Bisnis Atma Luhur.
- Subandi, Rahmawati E., & Inayati H. (2024). Pemahaman Konseptual Tentang *Standard Operating Procedure* (SOP): Dasar, Tujuan, Manfaat, dan Penerapan. Jurnal Media Akademik (JMA), Vol.2, No. 6 Juni 2024.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suparni. (2021). Wali Kota Jakut Luncurkan Mobil ATM Sampah Keliling. Diakses pada 6 Mei 2025 dari <https://m.beritajakarta.id/read/92502/wali-kota-jakut-luncurkan-mobil-atm-sampah-keliling>
- Syafrudin, Junaidi, & Ramadan, B. S. (2019). Inisiasi Pembentukan Bank Sampah di RT 03 RW 03 Kelurahan Gedawang Kota Semarang. Jurnal Pasopati, 139-143.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- VerV. (2023). *Practical Office Design Guideline*. VerV – Beroepsvereniging voor Ergonomie

- Wahyudin, Syamsiah. S., & Sunjoto. (2017). Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Vol. 24, No. 3, pp 103-115.
- Widayati, L.S. (2015). Ultimum Remedium dalam Bidang Lingkungan Hidup. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, Vol. 22, No.1, pp 1-24.